

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI
TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PRAKTEK MANDIRI
BIDAN M. GINTING, SIANtar MARTOBA**

Astri Ulina Saragih¹, Romauli Pakpahan¹, May Linda Kristina¹

¹Universitas Efarina

Email: *astriulina07@gmail.com, romaulipakpahan@gmail.com*

ABSTRAK

Ibu menyusui memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup bayi, terutama melalui pemberian ASI awal. Menurut WHO, menyusui adalah proses alami yang tak tergantikan, karena ASI merupakan makanan paling sempurna bagi pertumbuhan jasmani, emosi, dan spiritual bayi. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, yang berdampak pada sikap dan tindakan dalam menyusui. Faktor lain termasuk minimnya dukungan dari orang terdekat, kurangnya edukasi dari petugas kesehatan, terbatasnya tenaga konselor ASI, serta rendahnya dukungan keluarga dan lingkungan. Jenis penelitian ini analitik korelasi dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Mandiri M Ginting Jalan Sidomulyo Nagapitu Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar pada bulan Maret sampai Juli 2024 dengan populasi dan sampel berjumlah 35 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$), ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,002 ($p < 0,05$). Pada responden disarankan tetap memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sebagai makanan tunggal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap ibu, Pemberian ASI ekslusif

ABSTRACT

Breastfeeding mothers play an important role in the survival of infants, especially in providing early breast milk. According to the World Health Organization, breastfeeding is a natural and unique process in providing ideal food for the growth and development of healthy infants for good physical, emotional, and spiritual development in their lives, because breast milk is the only most perfect food for babies. Exclusive breastfeeding by mothers in Indonesia is still lacking, this is influenced by several factors, including a lack of knowledge regarding the benefits and importance of breast milk, which will impact mothers' attitudes and actions in providing exclusive breastfeeding. Lack of support from those closest to them, lack of education from health workers, the lack of breastfeeding counselors in the field, and family and environmental support. This type of research is analytic correlation with a cross-sectional research design. This research was conducted at the Independent Midwife Practice M Ginting Jalan Sidomulyo Nagapitu, Siantar Martoba District, Pematang Siantar City from March to July 2024 with a population and sample of 35 respondents. The results of the study showed that there was a relationship between respondents' knowledge and exclusive breastfeeding with a p value of 0.000 ($p < 0.05$), and there was a relationship between attitudes and exclusive breastfeeding with a p value of 0.002 ($p < 0.05$). Respondents were advised to continue giving their babies exclusive breastfeeding as the sole food for their growth and development.

Keywords: Knowledge, mother's attitude, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Ibu menyusui berperan penting dalam kelangsungan hidup bayi, terutama melalui pemberian ASI awal. Menurut WHO, menyusui adalah proses alami dan ideal untuk mendukung pertumbuhan jasmani, emosi, dan spiritual bayi, karena ASI merupakan makanan paling sempurna. Namun, keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar, karena teknik yang salah dapat menghambat produksi ASI dan menimbulkan masalah dalam menyusui (Pujianti, 2019).

Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), yaitu sejak konsepsi hingga anak berusia 2 tahun, merupakan periode emas yang menentukan kualitas hidup anak. Jika dimanfaatkan dengan baik, periode ini mencegah kerusakan permanen. Kelompok sasaran meliputi ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir, dan anak di bawah 2 tahun. ASI memiliki peran penting dalam pertumbuhan bayi selama periode ini. ASI eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan makanan lain, dan kebutuhan bayi akan terpenuhi jika pemberiannya dilakukan dengan benar.

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, minimnya dukungan dari orang terdekat, kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan, serta terbatasnya konselor ASI di lapangan (Anggraini, 2018; Afriani, 2019). Oleh karena itu, ibu dengan bayi usia 0–6 bulan perlu mendapat edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif sebagai pemenuhan gizi bayi. Peran ibu sangat penting dalam menjaga kesehatan bayinya dan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan M Ginting, Siantar Martoba, masih dijumpai ibu memberikan ASI kepada bayinya tidak secara eksklusif akan tetapi masih didampingi dengan susu formula, ditanyakan pada ibu menyusui dan mereka mengatakan bahwa bayinya terus menangis dan ibu beranggapan bayinya masih lapar sehingga didampingi pemberiannya dengan susu formula. Beberapa ibu juga mengatakan mereka masih kurang memahami tentang pentingnya pemberian ASI kepada anaknya sehingga ibu kadang memberikan ASI saat bayinya menangis saja, didukung juga ibu yang mempunyai kegiatan lain diluar rumah sehingga tidak memberikan ASI secara terus menerus, hal juga dikarenakan kurangnya dukungan suami atau pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI pada anaknya. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Praktek Mandiri Bidan M. Ginting, Siantar Martoba.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik korelasi dengan desain *cross-sectional*, yang dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan M. Ginting pada Maret–Juli 2024. Populasi penelitian adalah ibu dengan bayi usia 6–12 bulan yang datang ke posyandu, dengan teknik *accidental sampling* dan jumlah sampel sebanyak 35 responden (Notoadmojo, 2018)

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Identitas | Kategori | f | % |
|------------------|------------------|----------|----------|
| Umur | 22-27 Tahun | 25 | 67,6 |
| | 28-33 Tahun | 12 | 32,4 |
| | Total | 37 | 100 |
| Pendidikan | Tidak Sekolah | 0 | 0 |
| | SD-SMP | 4 | 10,8 |
| | SMA | 18 | 48,6 |
| | Perguruan Tinggi | 15 | 40,6 |
| | Total | 37 | 100 |
| Pekerjaan | IRT | 20 | 54,1 |
| | Wiraswasta | 8 | 21,6 |
| | Karyawan | 9 | 24,3 |
| | Total | 37 | 100 |
| Jumlah Anak | 1-2 | 24 | 64,9 |
| | >2 | 11 | 29,7 |
| | 3,00 | 2 | 5,4 |
| | Total | 37 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas usia 22-27 tahun yaitu 25 responden (67,6%), pendidikan mayoritas SMA yaitu 18 responden (48,6%), pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga yaitu 20 responden (54,1%) dan jumlah anak mayoritas 1-2 orang yaitu 24 responden (64,9%).

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

| Kategori | f | % |
|-----------------|----------|----------|
| Baik | 17 | 45,9 |
| Cukup | 9 | 24,3 |
| Kurang | 11 | 29,7 |
| Total | 37 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas baik yaitu 17 responden (45,9%) dan minoritas cukup yaitu 9 responden (24,3%)

c. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

| Kategori | f | % |
|-----------------|----------|----------|
| Positif | 18 | 48,6 |
| Negatif | 19 | 51,4 |
| Total | 37 | 100,0 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa sikap responden mayoritas negatif yaitu 19 responden (48,6%) dan minoritas positif yaitu 19 responden (51,4%)

d. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

| Kategori | f | % |
|------------------|----------|----------|
| Memberikan | 21 | 56,8 |
| Tidak Memberikan | 16 | 43,2 |
| Total | 37 | 100,0 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas memberikan ASI secara eksklusif yaitu 21 responden (56,8%) dan minoritas tidak memebrikan ASI eksklusif yaitu 16 responden (43,2%)

Analisis Bivariat

a. Uji Chi Square Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

| Pengetahuan | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Total | |
|---------------|-------------------------|------|------------------|------|-------|------|
| | Memberikan | | Tidak Memberikan | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Baik | 17 | 45,9 | 0 | 0,0 | 17 | 45,9 |
| Cukup | 4 | 10,8 | 5 | 13,5 | 9 | 24,3 |
| Kurang | 0 | 0,0 | 11 | 29,7 | 11 | 29,7 |
| Total | 21 | 56,8 | 16 | 43,2 | 37 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik maka akan memberikan ASI eksklusif yaitu 17 responden (45,9%), pengetahuan ibu yang kurang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 11 responden (29,7%).

Chi-Square Tests Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

| | Value | df | Asymp, Sig, (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 27,946 ^a | 2 | 0,000 |
| Likelihood Ratio | 38,250 | 2 | 0,000 |
| Linear-by-Linear Association | 27,108 | 1 | 0,000 |
| N of Valid Cases | 37 | | |

b. Uji Chi Square Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

| Sikap | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Total | |
|----------------|-------------------------|------|------------------|------|-------|------|
| | Memberikan | | Tidak Memberikan | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Positif | 15 | 40,5 | 3 | 8,1 | 18 | 48,6 |
| Negatif | 6 | 16,2 | 13 | 35,1 | 19 | 51,4 |
| Total | 21 | 56,8 | 16 | 43,2 | 37 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki sikap yang positif maka otomatis akan memberikan ASI eksklusif yaitu 15 responden (40,5%), akan tetapi sikap yang negatif ada juga yang memberikan ASI secara eksklusif yaitu 6 responden (16,2%).

Chi-Square Tests Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

| | Value | df | Asymp, Sig, (2-sided) | Exact Sig, (2-sided) | Exact Sig, (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 10,087 ^a | 1 | 0,001 | | |
| Continuity Correction ^b | 8,089 | 1 | 0,004 | | |
| Likelihood Ratio | 10,696 | 1 | 0,001 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | 0,003 | 0,002 |
| Linear-by-Linear Association | 9,815 | 1 | 0,002 | | |
| N of Valid Cases | | 37 | | | |

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 22–27 tahun (67,6%), usia yang dinilai memengaruhi daya tangkap dan pemahaman terhadap informasi baru. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (54,1%). Pekerjaan memengaruhi pengetahuan; ibu yang aktif di luar rumah cenderung memiliki wawasan lebih luas karena lebih banyak berinteraksi, memiliki relasi, dan akses informasi dibanding ibu yang lebih sering di rumah.

Pekerjaan dapat memengaruhi keterlambatan pemberian ASI eksklusif karena kesibukan ibu yang mengurangi perhatian terhadap kebutuhan bayi. Mayoritas responden berpendidikan SMA (48,6%). Pendidikan berperan penting dalam membentuk pemahaman, termasuk dalam hal kesehatan, karena melalui pendidikan seseorang lebih mudah memperoleh informasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman seseorang. Umumnya, semakin tinggi pendidikan, semakin mudah seseorang menerima dan memahami informasi. Namun, pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari sumber nonformal. Pendidikan juga memengaruhi perilaku dan pola hidup individu.

2. Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu 17 responden (45,9%), pengetahuan cukup 9 responden (24,3%), pengetahuan kurang 11 responden (29,7%). Salah satu faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan. Orang dengan pengetahuan tinggi cenderung mendukung dan berperilaku baik dibandingkan yang berpengetahuan rendah (Hartati, Sukarni, 2021).

Menurut Anggraini et al. (2020), ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif, sementara ibu yang berpengetahuan baik lebih mungkin melakukannya. Faktor penyebab kurangnya pemberian ASI eksklusif meliputi pendidikan rendah, minim dukungan keluarga terutama suami, dan kurangnya penerapan perilaku menyusui akibat terbatasnya informasi dari tenaga kesehatan.

Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman dan berbagai sumber, seperti media serta interaksi dengan orang lain dan petugas kesehatan. Rendahnya pengetahuan responden berdampak pada praktik pemberian ASI eksklusif, di mana beberapa memberikan makanan tambahan seperti susu formula, air putih, atau pisang sebelum bayi berusia 6 bulan.

3. Hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan 48,6% responden memiliki sikap positif dan 51,4% sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan sikap positif cenderung memberikan ASI eksklusif, namun ada juga ibu dengan sikap negatif yang tetap memberikan ASI eksklusif. Faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah pengalaman pribadi ibu.

Beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif antara lain kesibukan bekerja, kekhawatiran payudara kendur terutama pada ibu muda dan primipara, anggapan bahwa susu formula lebih praktis dan mempercepat pertumbuhan anak karena pengaruh iklan, serta kurangnya dukungan keluarga, terutama suami, dalam menyarankan ibu untuk menyusui.

Sikap positif ibu terhadap ASI eksklusif belum tentu diwujudkan dalam tindakan nyata karena sikap adalah kecenderungan yang belum tentu terlaksana (Fadiliyah, 2019). Gibney menyatakan bahwa sikap dan kepercayaan yang salah, seperti takut ASI tidak cukup, keterlambatan mulai menyusui, dan

anggapan bayi haus sehingga butuh cairan tambahan, menjadi alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Kurangnya dukungan tenaga kesehatan dan pemasaran susu formula juga menjadi kendala dalam pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Bidan Praktek Mandiri M Ginting Jalan Sidomulyo Nagapitu Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar, maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut, pengetahuan responden mayoritas baik yaitu 45,9%, sikap responden dalam kategori positif yaitu 48,6%, ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,000 ($p<0,05$), ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value 0,002 ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar M, 2019, Buku Ilmu Kandungan, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka
Anggraini, 2020, Asuhan Kebidanan Masa Nifas, Yoyakarta, Pustaka Riham
Handiah, 2019, Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Remaja, Jurnal Kebidanan
Kemenkes RI, 2020, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
Kesehatan, D, 2020, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019
Kumala, Rini, 2019, Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice, Yogyakarta, Deepublish
Maritalia, 2018, Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
Nursalam, 2018, Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian, Salemba Medika, Jakarta

- Notoadmojo, 2018, Metodelogi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
_____, 2018, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta
Rahmawati, 2019, Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Memiliki Anak Usia 0-12 Bulan, Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia
Suradi, Hegar, Partiwi, dkk, 2019, Indonesia Menyusui, Jakarta, Balai Penerbit IDAI